

Penguatan Kelembagaan Forum Bela Negara DKI Jakarta melalui Pelatihan *Event Management*

Organizational Strengthening of Forum Bela Negara DKI Jakarta through Event Management

Wahidah R. Bulan, Intan Putri Cahyani, Windhiadi Yoga Sembada

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

Jalan R.S. Fatmawati No. 1, Pondok Labu, Jakarta Selatan, Indonesia

wr.bulan@gmail.com; intanputri@upnvj.ac.id; yoga.sembada@upnvj.ac.id

Received: 15/01/20	Revised: 13/02/20	Accepted: 18/02/20
--------------------	-------------------	--------------------

ABSTRACT

According to Law No. 3 of 2002 on National Defense, the defense of the State is the responsibility of all citizens of Indonesia, including community organizations. Forum Bela Negara (FBN) DKI Jakarta, a community organization formed with the specific purpose of overseeing efforts to strengthen the values of the country's defense in society, has long been taking part in implementing the law. FBN, especially in the DKI Jakarta province, has organized many activities such as regular, comprehensive and integrative socialization of fostering awareness of defending the country to the cadres and the public, as well as supporting and carrying out government programs for the creation of the National Defense Cadre. This is in line with the Presidential Instruction (Inpres) No. 7 of 2018 concerning the 2018-2019 National Action Plan of Nation Defense, which states that the internalization of the basic values of state defense to the general public is one of the intended action plans. The problems faced by FBN DKI Jakarta include the measurability of the results of activities and the ineffectiveness of the approach (model) of activities that have been held. The voluntary nature of membership in mass organizations (Law No.17 of 2013 article 1 paragraph 1) has caused FBN to have many limitations including in Event Management. The purpose of this community-service program was to strengthen the FBN's institutions by increasing the soft skills and hard skills of the DKI Jakarta FBN Management on Event Management, which included, among others, the approach of implementing activities, making creative proposals, and raising funds. The method used in this program was as follows. First, a need assessment was conducted; next, a mini-workshop on Event Management was held, and finally, a Coaching Clinic or supervision to the idea of DKI Jakarta FBN activities was provided. Institutional strengthening was chosen because FBN as a mass organization has a strategic function in carrying out social change, such as supporting efforts to instill nationalism spirit and awareness of the defense of the people's state. The output of this activity was, among others, increasing knowledge and skills of the DKI Jakarta FBN Management related to Event Management, as evidenced by the draft proposal they had prepared. The core of this activity was to identify an adaptive, contemporary approach ranging from planning, implementation, and to evaluation in the activities carried out by the State Defense Forum.

Keywords: event management; community organization; capacity building; creative proposal

ABSTRAK

Merujuk UU No. 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara, bela negara merupakan tanggung jawab seluruh lapisan masyarakat di Indonesia, termasuk ormas. Terkait itu, Forum Bela Negara (FBN) sebagai ormas, yang dibentuk dengan tujuan khusus mengawal upaya penguatan nilai-nilai bela negara di masyarakat, telah lama mengambil bagian. FBN, khususnya di wilayah DKI Jakarta, memiliki banyak kegiatan, seperti menyosialisasikan Pembinaan Kesadaran Bela Negara (PKBN)

yang integratif dan komprehensif secara berkala kepada para kader dan masyarakat serta mendukung dan menjalankan program pemerintah demi terciptanya kader bela negara. Hal itu sejalan dengan Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 7 Tahun 2018 tentang Rencana Aksi Nasional Bela Negara Tahun 2018--2019, yang menyebutkan bahwa internalisasi nilai-nilai dasar bela negara kepada masyarakat merupakan salah satu rencana aksi dimaksud. Permasalahan yang dihadapi mitra adalah belum terukurnya hasil kegiatan dan belum efektifnya pendekatan (model) kegiatan yang telah diselenggarakan. Sifat keanggotaan ormas yang sukarela (UU No.17 Tahun 2013 Pasal 1 ayat (1)) menyebabkan FBN DKI Jakarta memiliki banyak keterbatasan, termasuk dalam *event management*. Tujuan abdimas ini adalah melakukan penguatan kelembagaan FBN DKI Jakarta dengan meningkatkan *softskill* dan *hardskill* pengurus FBN DKI Jakarta tentang *event management*, yang meliputi pendekatan pelaksanaan kegiatan, pembuatan proposal kreatif, dan pencarian dana. Metode yang dilakukan adalah *need assessment*, *mini workshop*, dan *coaching clinic* atau pendampingan terhadap ide kegiatan FBN DKI Jakarta. Penguatan kelembagaan dipilih mengingat FBN sebagai ormas memiliki fungsi strategis dalam melakukan perubahan sosial, yaitu mendukung upaya peningkatan nasionalisme dan kesadaran bela negara masyarakat. Adapun output kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan dan keterampilan pengurus FBN DKI Jakarta terkait *event management*, yang tertuang dalam draf proposal yang mereka susun. Inti kegiatan ini ialah menemukan pendekatan kekinian yang adaptif dari segi perencanaan hingga pelaksanaan dan evaluasi kegiatan yang dilakukan.

Kata kunci: *event management*; ormas; penguatan kelembagaan; proposal kreatif

PENDAHULUAN

Bela negara secara umum merupakan konsep yang disusun oleh perangkat perundangan dan petinggi suatu negara tentang patriotisme individu, kelompok, atau seluruh komponen dari suatu negara demi kepentingan mempertahankan eksistensi negara tersebut. Warga negara memiliki kewajiban yang sama dalam masalah pembelaan negara. Hal tersebut merupakan wujud kecintaan warga negara terhadap tanah air yang sudah memberikan kehidupan kepadanya. Bela negara di Indonesia merupakan sikap dan perilaku warga negara yang dijiwai oleh kecintaannya kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 dalam menjalin keberlangsungan hidup bangsa dan negara seutuhnya, seperti secara eksplisit tertuang dalam UUD 1945 Pasal 30: "Tiap-tiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam usaha pembelaan negara dan syarat-syarat tentang pembelaan diatur negara".

Terbitnya Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 7 Tahun 2018 tentang Rencana Aksi Nasional Bela Negara Tahun 2018--2019 bertujuan agar upaya bela negara lebih terstruktur, sistematis, masif, dan terstandarisasi. Inpres ini secara khusus ditujukan kepada (1) para menteri kabinet Indonesia Maju; (2) Sekretaris Kabinet; (3) Jaksa Agung; (4) Panglima Tentara Nasional Indonesia; (5) Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia; (6) Kepala Badan Intelijen Negara; (7) para pimpinan Lembaga Pemerintahan Nonkementerian; (8) para pimpinan Kesekretariatan Lembaga Negara; (9) para gubernur; dan (10) para bupati/wali kota. Melalui Inpres tersebut, Presiden RI meminta para pejabat tersebut melaksanakan Rencana Aksi Nasional Bela Negara tahun 2018--2019 yang terdiri atas tiga tahap, yaitu (1) tahap pertama, yaitu sosialisasi, harmonisasi, sinkronisasi, koordinasi, dan evaluasi; (2) tahap kedua, yaitu internalisasi nilai bela negara; dan (3) tahap aksi gerakan.

Merujuk Rencana Aksi Nasional Bela Negara, tanggung jawab untuk melakukan bela negara tidak hanya berada di tangan perseorangan, tetapi juga seluruh lapisan masyarakat di Indonesia, dari tingkat pimpinan hingga akar rumput (*grassroots*) sesuai dengan pokok dan fungsinya. Dalam praktiknya, organisasi masyarakat memiliki peran penting dalam menjangkau masyarakat terkait internalisasi nilai bela negara karena akses mereka yang bersentuhan langsung dengan berbagai golongan masyarakat, salah satunya

Forum Bela Negara (FBN). Organisasi kemasyarakatan (ormas) FBN RI telah terdaftar di Kementerian Dalam Negeri sebagai ormas dengan Surat Keterangan Terdaftar Nomor 218/D.III.3/IX/2009 tanggal 1 September 2009. Keberadaan ormas ini berdasarkan Keputusan Menteri Pertahanan RI Nomor KEP/1181/M/XI/2015 tanggal 30 November 2015 tentang Penyelenggaraan Pembinaan Kesadaran Bela Negara dan pembentukan FBN RI di seluruh wilayah negara Republik Indonesia.

FBN RI hadir berdasarkan Petunjuk Pelaksanaan Direktorat Jenderal Potensi Pertahanan Kementerian Pertahanan RI Nomor JUKLAK/03/IV/2013 tanggal 4 April 2013 tentang Pembinaan Kesadaran Bela Negara melalui Pemberdayaan Organisasi Masyarakat. Ketua Forum Bela Negara DKI Jakarta, Morris Kussoy, menjelaskan tugas pokok FBN RI adalah melaksanakan pembinaan dan pelatihan khusus yang bertujuan membangun dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia; FBN merupakan perpanjangan tangan dari Kementerian Pertahanan (Kemhan).

Sepanjang FBN berdiri, sudah banyak yang dilakukan, seperti berbagai kegiatan sosialisasi tentang Pembinaan Kesadaran Bela Negara (PKBN) yang integratif dan komprehensif secara berkala kepada para kader dan seluruh lapisan masyarakat serta mendukung dan menjalankan program pemerintah demi terciptanya kader bela negara. Selama ini penguatan kelembagaan yang didapatkan oleh FBN masih bergantung pada Kementerian Pertahanan sehingga pendekatan-pendekatan yang dilakukan dalam berbagai kegiatannya pun masih bersifat semimiliter sesuai dengan hasil pelatihan yang mereka dapatkan, padahal sasaran audiens FBN tergolong majemuk, mencakup, antara lain, siswa, mahasiswa, dan anggota Karang Taruna.

Berdasarkan hasil diskusi tim dengan FBN DKI Jakarta pada 8 Januari 2019, permasalahan mitra yang akan diselesaikan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada minimnya pengetahuan pengurus dalam hal *event management*. Sifat keanggotaan FBN yang suka rela serta keterbatasan dana membuat pengurus FBN memiliki hambatan dalam *event management* (terutama terkait kemampuan pembuatan proposal, pencarian dana, promosi kegiatan, dan pendekatan pelaksanaan kegiatan). Berpijak pada masalah yang dihadapi mitra, tujuan abdimas ini adalah melakukan penguatan kelembagaan FBN dengan meningkatkan *softskill* dan *hardskill* pengurus FBN DKI Jakarta tentang *event management*, yang mencakup pendekatan pelaksanaan kegiatan, pembuatan proposal kreatif, dan pencarian dana.

Solusi yang ditawarkan adalah pelatihan *event management* yang profesional bagi pengurus FBN DKI Jakarta. *Event management* secara konseptual adalah kegiatan profesional dalam mengumpulkan dan mempertemukan sekelompok orang untuk tujuan perayaan, pendidikan, pemasaran, reuni, serta bertanggung jawab mengadakan penelitian, membuat desain kegiatan, melakukan perencanaan, dan melaksanakan koordinasi serta pengawasan untuk merealisasikan kehadiran sebuah kegiatan (Goldblatt, 2013). *Event management* melibatkan konsep manajemen yang dikenal umum, yaitu POAC (*planning, organizing, actuating, and controlling*). *Planning* dalam *event management* mencakup membuat perencanaan secara detail tentang kegiatan yang akan diselenggarakan. Setelah perencanaan matang, hasilnya diarahkan menuju proses pengorganisasian kegiatan, yaitu menetapkan sumber daya yang dibutuhkan. Sumber daya ini meliputi tim pengelola kegiatan, waktu yang dibutuhkan dalam penyelesaian pekerjaan, dan pengelolaan alokasi dana untuk kebutuhan *event*. *Actuating* ialah penyelenggaraan *event* pada hari H. Pada fase ini, dibutuhkan dukungan yang kuat baik dari pimpinan maupun anggota tim. Masing-masing anggota tim harus melaksanakan peran dan fungsinya supaya *event* dapat berjalan dengan lancar. Kemudian, yang terakhir ialah *controlling*. Tujuan tahap ini adalah memastikan kegiatan dapat berjalan sesuai dengan susunan acara dan konsep yang telah disepakati sebelumnya sehingga tujuan *event* dapat tercapai (Allen, 2008).

Melemahnya pemahaman dan komitmen bela negara masyarakat menjadi dasar untuk lebih memaksimalkan peran FBN DKI Jakarta dalam mengembangkan kegiatan sosialisasi konsep dan program bela negara. Mengingat tujuan kegiatan pelatihan adalah untuk penguatan kelembagaan atas permasalahan yang dihadapi, materi pelatihan dirancang berbasis pada permasalahan yang dihadapi mitra. Secara detail kegiatan yang akan diadakan dapat dilihat dalam Tabel 1.

Tabel 1
Desain kegiatan

No	Permasalahan	Solusi	Tujuan
1.	Minimnya pengetahuan pengurus FBN dalam hal <i>event management</i> .	<ul style="list-style-type: none"> - Pelatihan pengelolaan kegiatan terkait peningkatan kemampuan menyusun proposal, mencari dana, dan mempromosikan kegiatan. - Pendampingan mitra dalam mengimplementasikan materi-materi pelatihan melalui kegiatan <i>pilot project</i> guna memastikan bahwa kegiatan pelatihan diserap dengan baik atau berjalan efektif. 	Meningkatnya pemahaman dan keterampilan pengurus FBN dalam <i>event management</i> .

METODE PELAKSANAAN

Bentuk kegiatan penguatan kelembagaan FBN DKI Jakarta yang diusulkan berupa rangkaian pelatihan *event management*. Usulan ini berdasarkan amatan bahwa meskipun sudah memiliki sejumlah aktivitas, mitra masih memiliki kekurangan dalam hal (1) pendekatan pelaksanaan kegiatan, (2) pembuatan proposal kreatif, dan (3) pencarian dana. Kegiatan ini dilaksanakan selama dua bulan sejak Agustus 2019 di kampus UPN Veteran Jakarta dan kantor FBN DKI Jakarta. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip dasar *community development*, yaitu (1) prinsip kesetaraan, (2) prinsip partisipatif, (3) prinsip keswadayaan, (4) prinsip keberlanjutan (*sustainability*), serta (5) prinsip pendekatan dari bawah (*bottom-up*) (Ife, 2008).

Terkait hal itu, strategi yang digunakan dalam pelaksanaan penguatan kelembagaan FBN DKI Jakarta melalui pelatihan *event management* adalah sebagai berikut: (1) mendayagunakan potensi mitra sebagai sumber daya strategis untuk penyelesaian masalah, (2) menjadikan nilai-nilai kearifan lokal atau nilai-nilai yang dijunjung tinggi mitra sebagai bagian penting (*guidance*) dalam proses pendampingan, (3) memfasilitasi diperolehnya bantuan sarana yang dibutuhkan mitra sebagai proses awal untuk membangun kemandirian mitra, (4) melaksanakan kegiatan pendampingan secara bertahap, dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi (Sutrisno, 2009).

Dengan memperhatikan prinsip dan strategi pemberdayaan atau pendampingan komunitas tersebut, metode pelaksanaan kegiatan Penguatan Kelembagaan Ormas Forum Bela Negara DKI diimplementasikan dengan tahapan seperti tertera pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan program pengabdian kepada masyarakat

Need Assesment

Pada tahap awal dilakukan *need assessment* sebagai upaya mengenali kebutuhan mitra sekaligus mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat (termasuk pihak-pihak yang mendukung dan menghambat) mitra. Hal ini penting untuk mengidentifikasi tindakan atau pendekatan yang sesuai sehingga proses pendampingan menjadi efektif atau mengenai sasaran, selain untuk mendayagunakan potensi mitra sebagai salah satu sumber daya bagi penyelesaian masalah mitra. *Need assessment* dilakukan dengan cara berdiskusi dengan mitra agar informasi yang dihimpun lengkap dan komprehensif. *Need assessment* dilakukan melalui *small group discussion* (SGD) selama satu hari dengan melibatkan pengurus inti FBN DKI Jakarta sebanyak empat orang.

Mini Workshop

Hasil *need assessment* yang sudah dilakukan ditindaklanjuti dengan menyelenggarakan *one day mini workshop*. Ada tiga materi dalam *workshop* tersebut, yaitu pendekatan pelaksanaan kegiatan, pembuatan proposal kreatif, dan pencarian dana. Kegiatan ini dilakukan sehari selama enam jam dengan tiga sesi materi. Peserta yang hadir sekitar dua puluh orang. Mereka berasal dari FBN DKI Jakarta, FBN Jakarta Selatan, FBN Jakarta Barat, FBN Jakarta Timur, dan FBN Jakarta Pusat.

Coaching Clinic

Lanjutan *mini workshop* adalah pendampingan kepada FBN DKI Jakarta (Gambar 2). Dalam *workshop* ini masing-masing pengurus telah memiliki ide kegiatan yang akan dilaksanakan dalam waktu dekat. Pendampingan mitra dalam melaksanakan *pilot project* ditetapkan sebagai strategi, selain pelatihan, guna memastikan bahwa pelaksanaan pelatihan efektif dalam meningkatkan kapasitas mitra. Dalam tahap ini yang akan dilakukan adalah penyusunan skenario bagaimana kegiatan itu akan dilakukan, penetapan waktu pelaksanaan kegiatan, penetapan tempat pelaksanaan kegiatan, pengidentifikasian dan penetapan orang-orang yang akan terlibat dalam kegiatan. Penetapan implementasi program prinsip-prinsip pendampingan tersebut akan menjadi arah kegiatan sehingga tujuan pendampingan dapat diwujudkan. *Coaching clinic* ini dilaksanakan secara berkala selama dua bulan sesuai dengan kebutuhan perwakilan FBN.



Gambar 2. Proses pendampingan ide

HASIL DAN DISKUSI

Konsep Bela Negara

Konsep penting sebelum menyelenggarakan sebuah *event* terkait bela negara adalah penyamaan persepsi tentang konsep bela negara itu sendiri. Pada awal *mini workshop*, peserta diminta untuk menyebutkan *top of mind* tentang bela negara, dan ternyata hasilnya beragam. Oleh karena itu, tim menekankan bahwa konsep bela negara menyangkut aspek kognitif, afektif, dan perilaku. Aspek tersebut akan menjadi tujuan kegiatan yang akan dilaksanakan. Jika tujuan akhirnya akan mencapai tahap kognitif, proses perlakuannya akan berbeda jika tujuan akhirnya adalah tahap afektif, apalagi jika dampaknya sampai ke tahap perilaku (*behaviour*).

Tahap penting selanjutnya adalah evaluasi kegiatan-kegiatan sejenis yang sudah pernah dilakukan ataupun dikunjungi. Pada tahap ini, mitra diajak untuk mengenal *visitor journey experience*. Mereka melakukan pemetaan hal-hal apa saja yang membuat mereka merasa puas atau senang ketika mengunjungi kegiatan dengan tema bela negara, dan hal-hal apa yang membuat mereka tidak puas atau kecewa. Dengan melakukan ini, banyak *insight* yang digali karena pada dasarnya *event management* merupakan kegiatan menyeluruh yang berorientasi pada pengunjung, dari mereka meninggalkan rumah, melakukan perjalanan ke tempat acara, menikmati acara, hingga menuju kembali ke rumah.

Berikut empat poin penting dalam pengelolaan sebuah acara.

1. Target audiens

Dengan mengetahui siapa sebenarnya yang akan hadir dalam kegiatan yang diselenggarakan, dapat dikemas sebuah acara dengan menyesuaikan kebutuhan, selera, dan harapan audiens (Christie & Mc Ateer, 2006).

2. Lokasi

Lokasi menjadi salah satu faktor utama kesuksesan penyelenggaraan kegiatan. Akses menuju lokasi acara akan menjadi pertimbangan para pengunjung atau peserta. Apakah lokasinya mudah dijangkau, perjalanan menuju ke lokasi macet atau tidak, lahan parkir tersedia atau tidak, dan seberapa luas lahan tersebut. Semua itu tampak sepele dan terkadang luput dari perhatian, tetapi justru menjadi faktor penentu seseorang mau datang atau tidak ke sebuah acara. Tidak hanya itu, lokasi juga meliputi apakah kegiatan itu diadakan di dalam atau di luar ruangan, bagaimana ketersediaan toilet umum, eskalator atau lift, tempat makan atau minum, dan sebagainya (Allen, 2008).

3. Waktu

Waktu di sini tidak hanya dilihat dari jam atau durasi penyelenggaraan kegiatan, tetapi waktu secara menyeluruh, seperti bulan apa dan hari apa akan diselenggarakan, waktunya apakah pagi, siang, sore, atau malam, serta berapa jam durasi yang dibutuhkan untuk kegiatan tersebut. Semuanya harus dengan pertimbangan yang detail dan matang (Christie & Mc Ateer, 2006).

4. Pembagian tim

Tim diperlukan dalam menyelenggarakan kegiatan. Tim inilah yang akan mengidentifikasi kebutuhan suatu kegiatan dan mengelola kebutuhan tersebut. Tim yang baik adalah yang dapat saling melengkapi dan menyempurnakan (Allen, 2008).

Pada *mini workshop*, peserta diajak untuk berpikir secara detail, menyeluruh, dan komprehensif dengan menggunakan pendekatan *design thinking*. *Design thinking* merupakan pendekatan ilmiah yang menggunakan desain berpusat pada manusia dengan menitikberatkan empati terhadap sesama. Dengan pendekatan ini, mitra diajak untuk melihat apa yang orang lain tidak dapat lihat, merasakan apa yang orang lain tidak dapat rasakan, dan mendengar apa yang orang lain tidak dapat dengar (Ambrose & Harris, 2016).

Konsep Kreatif dalam *Event*

Kreatif merupakan hal wajib dalam pengelolaan *event*, dan dapat dimulai dengan mempersiapkan proposal *event*. Proposal merupakan sebuah usulan rencana kegiatan atau rencana yang nanti diterangkan dalam rancangan kerja. Dalam *mini workshop*, khususnya sesi pembuatan proposal kreatif, dijelaskan beberapa hal penting kepada peserta. Hal penting tersebut adalah sebagai berikut. (1) Penetapan sasaran. Sasaran di sini berarti jelas apa yang menjadi tujuan penyelenggaraan acara, siapa yang akan menjadi target, dan bagaimana acara tersebut akan dilaksanakan. (2) Konsep *win-win solution*. Proposal biasanya dibuat dengan tujuan untuk mendapatkan media *partner* ataupun *sponsorship*. Oleh karena itu, proposal harus menjelaskan apa saja benefit untuk pihak yang akan diajak bekerja sama sebagai media *partner*, promotor ataupun sponsor, dan sifatnya harus *negotiable*. (3) Gambaran *event* secara lengkap dan jelas. Hal-hal apa yang dilakukan serta konsep apa yang akan digunakan dalam penyelenggaraan *event* harus tertuang secara eksplisit dan mudah dibaca. (4) Kejelasan latar belakang penyelenggaraan acara. Dalam membuat latar belakang, pihak penyelenggara acara tidak perlu bertele-tele, tetapi sebisa mungkin ditulis ringkas, padat, dan jelas dalam satu halaman. Tujuannya supaya memudahkan calon sponsor dalam membaca proposal penawaran. (5) Kejelasan penghitungan anggaran, yang meliputi anggaran apa saja yang dibutuhkan dan jumlahnya seberapa banyak untuk menyelenggarakan sebuah kegiatan. Penghitungan anggaran ini nantinya akan menjadi bahan pertimbangan calon pemberi sponsor, apakah logis atau tidak. (6) Kejelasan perkiraan waktu, tempat, dan SDM. Waktu di sini meliputi hari apa dan pukul berapa kegiatan diselenggarakan serta berapa lama acara tersebut berlangsung. Tempat menyangkut lokasi acara tersebut diselenggarakan, sehingga dapat disimpulkan apakah di dalam ruangan atau di luar ruangan. SDM menyangkut orang-orang yang akan terlibat beserta fungsi dan tugasnya masing-masing. (7) Kejelasan lingkup skala program yang diselenggarakan. Lingkup skala yang dimaksudkan adalah apakah kegiatan yang diselenggarakan itu berskala lokal, regional, atau nasional. Ada kecenderungan bahwa semakin luas ruang lingkup kegiatan, hal itu akan semakin dianggap menarik oleh calon sponsor. (8) Penawaran paket-paket *sponsorship*. Paket-paket ini dibuat untuk membantu sekaligus memudahkan calon pihak pemberi sponsor memilih bentuk bantuan apa yang dapat mereka berikan, seberapa banyak yang harus mereka keluarkan, serta sejauh mana benefit yang akan mereka terima. Paket-paket yang biasa ditawarkan dikemas dalam nama yang menarik, seperti *Platinum Sponsorship* dan *Gold Sponsorship*. (9) Kejelasan aturan cara pembayaran. Ketika *sponsorship* diberikan dalam bentuk uang, cara pembayaran harus tertuang secara jelas. Dalam hal ini ditekankan kepada mitra bahwa terkadang pihak sponsor tidak harus selalu memberikan sponsor secara langsung 100%, tetapi bertahap 70% dahulu, kemudian setelah acara berakhir dan dianggap sukses, baru akan diberikan sisanya. Selanjutnya, hal ini yang akan dijadikan pegangan baik oleh penyelenggara kegiatan maupun pihak sponsor. Ada juga sponsor yang memberikan tidak berupa *fresh money*, tetapi bentuk bantuan lainnya, seperti dekorasi acara, MC, dan konsumsi selama acara (Allen, 2008).

Pada tahap ini, peserta diberikan tugas untuk membuat draf proposal sesuai dengan ide kegiatan yang mereka miliki dan akan dilaksanakan dalam waktu dekat. Peserta didampingi oleh tim untuk membuat bagian per bagian proposal, dimulai dari nama dan tema kegiatan, latar belakang, tujuan, tempat dan waktu, sasaran, target, acara pendukung, materi promosi dan publikasi, anggaran, dan penutup. Secara bergantian, draf proposal yang sudah dibuat dibahas untuk mengetahui bagian mana yang sudah bagus, mana yang masih kurang, dan mana yang harus diperbaiki. Karena keterbatasan waktu dan sarana pendukung (hanya sebagian kecil peserta yang membawa laptop), draf proposal masih berbentuk ragangan (*outline*), belum berbentuk draf proposal lengkap.

Pencarian Dana

Sering kali dana menjadi kendala utama bagi penyelenggara *event*. Banyak sekali acara yang gagal terlaksana ataupun tidak maksimal dalam pelaksanaan karena terganjal oleh permasalahan dana. Oleh karena itu, bagaimana mendapatkan akses dana menjadi salah satu poin penting dalam peningkatan kelembagaan FBN DKI Jakarta. Pada dasarnya, dana dapat diakses dari mana pun, baik melalui permohonan pengajuan kepada pemerintah pusat atau pemerintah daerah, lembaga donor dana lainnya, maupun diusahakan secara swadaya. Saat ini pemerintah pusat melalui APBN dan pemerintah daerah melalui APBD memiliki pos-pos dana dalam bentuk hibah untuk membantu masyarakat dalam penyelenggaraan kegiatan yang berdampak secara sosial, ekonomi, dan budaya. Namun, tentu saja, untuk mengakses dana ini, para pengusul hibah harus memperhatikan syarat administratif, proses pengajuan hibah, serta *timeline* yang sudah ditentukan. Selain APBN dan APBD, masih ada dana masyarakat yang dapat dijadikan sumber pendanaan dalam penyelenggaraan *event*, yaitu dana masyarakat. Caranya, pencari dana langsung mengakses melalui teman, kerabat, *door to door*, ataupun *charity box*. Dengan kemajuan zaman dan teknologi, dana masyarakat dapat diakses melalui surel, *broadcasting*, media massa, atau media sosial (Abraham, 2015).

Pihak swasta pun saat ini sebenarnya berlomba-lomba untuk memberikan hibah pendanaan dalam berbagai bentuk, seperti melalui *Corporate Social Responsibility (CSR)*, *sponsorship*, dan *payroll giving*. Bahkan, ada yang dalam bentuk *fundraising* (penggalangan dana) yang baru, yaitu melakukan *social event* dengan menggandeng *influencer* ataupun aktivitis bidang tertentu. Ternyata cara seperti itu justru sangat efektif dibandingkan cara-cara konvensional yang telah ada. Berdasarkan draf proposal yang telah dibuat, masing-masing mitra diajak untuk memetakan bentuk *fundraising* seperti apa yang relevan dengan kegiatan yang akan mereka selenggarakan (Gambar 3). Hal ini sangat membantu mitra dalam mewujudkan apa yang menjadi tanggung jawab mereka.



Gambar 3. Diskusi pemerolehan dana sponsor

SIMPULAN DAN SARAN

Penguatan kelembagaan berupa pelatihan *event management* disambut antusias oleh para pengurus FBN DKI Jakarta mengingat sebagai ormas, FBN DKI Jakarta memiliki fungsi strategis dalam melakukan perubahan sosial, yaitu mendukung upaya peningkatan nasionalisme dan kesadaran bela negara masyarakat. Output kegiatan ini berupa meningkatnya pengetahuan dan keterampilan pengurus FBN DKI Jakarta terkait *event management*, yang tertuang dalam draf proposal yang mereka susun. Inti kegiatan ini adalah

menemukan pendekatan kekinian yang adaptif dari segi perencanaan hingga pelaksanaan dan evaluasi dalam kegiatan yang dilakukan serta telah memberikan dampak positif bagi mitra.

Namun, masih banyak kelemahan dalam pelaksanaan program ini, seperti pelibatan peserta yang terbatas serta durasi kegiatan yang sangat pendek. Pada kegiatan selanjutnya, diharapkan akan ada program lanjutan dengan jangka waktu yang cukup lama supaya dapat berdampak lebih luas dan dapat diadopsi oleh seluruh pengurus FBN yang tersebar di seluruh Indonesia sehingga apa yang dicita-citakan tentang kegiatan bela negara dapat tercapai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim menyampaikan terima kasih kepada pengurus inti FBN DKI Jakarta yang telah memberikan kesempatan untuk berbagi ilmu serta pihak LPPM UPN Veteran Jakarta sebagai pemberi dana dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR REFERENSI

- Abraham, S. (2015). *Event management*. Pondicherry: PondiUni Publishing.
- Allen, J. (2009). *Event planning: The ultimate guide to successful meetings, corporate events, fundraising galas, conferences, conventions, incentives and other special events*. Canada: John Wiley & Sons.
- Ambrose, G., & Harris, P. (2016). *Design thinking: Coleção design básico*. Switzerland: Bookman Editora.
- Christie, M. & McAteer, L. (2006). *Events management: A practical guide*. Edinburgh: EventScotland.
- Goldblatt, Joe. (2002). *Special event*. Third Edition. New York: John Wiley and Sons.
- Ife, J., & Tesoriero, F. (2008). *Alternatif pengembangan masyarakat di era globalisasi: Community development (Edisi ke-3)* (Sastrawan Manulang, dkk; Penerjemah). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2018 tentang Rencana Aksi Bela Negara Tahun 2018—2019.
- Keputusan Menteri Pertahanan RI Nomor KEP/1181/M/XI/2015 tanggal 30 November 2015 tentang Penyelenggaraan Pembinaan Kesadaran Bela Negara dan Pembentukan FBN RI di Seluruh Wilayah Negara Republik Indonesia.
- Petunjuk Pelaksanaan Direktorat Jenderal Potensi Pertahanan Kementerian Pertahanan RI Nomor JUKLAK/03/IV/2013 tanggal 4 April 2013 tentang Pembinaan Kesadaran Bela Negara melalui Pemberdayaan Organisasi Masyarakat.
- Sutrisno, E. (2009). *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: Kencana.